

## OPTIMALISASI LITERASI ANAK MELALUI PROGRAM TERAS BELAJAR DI DESA SIMBANG, KABUPATEN MAROS

Syamsuriana Basri<sup>1\*</sup>, Nur Amaliah Akhmad<sup>2</sup>, Reski Idamayanti<sup>3</sup>, Yusdarina<sup>4</sup>,  
Rahmawati<sup>5</sup>, M. Ahmad Bilal<sup>6</sup>, Fathur Rezqi<sup>7</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7</sup>Universitas Muslim Maros, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Patempo, Indonesia

[syamsuriana@umma.ac.id](mailto:syamsuriana@umma.ac.id)<sup>1</sup>, [nuramaliah02@gmail.com](mailto:nuramaliah02@gmail.com)<sup>2</sup>, [reskiidamayanti@umma.ac.id](mailto:reskiidamayanti@umma.ac.id)<sup>3</sup>

[yusdarina@umma.ac.id](mailto:yusdarina@umma.ac.id)<sup>4</sup>, [nyoled@gmail.com](mailto:nyoled@gmail.com)<sup>5</sup>,

[muhammadahmadbilal29@gmail.com](mailto:muhammadahmadbilal29@gmail.com)<sup>6</sup> [fathurrizqi017@gmail.com](mailto:fathurrizqi017@gmail.com)<sup>7</sup>

Received: 03-02- 2025

Revised: 18-02-2025

Approved: 24-02-2025

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak melalui program teras literasi. Sasaran program adalah 22 orang anak berusia 7-12 tahun di Dusun Garantiga, Desa Simbang, Maros, Sulawesi Selatan yang memiliki kemampuan literasi rendah. Program dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu 1) persiapan dan perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Tahap persiapan dan perencanaan meliputi Focus Group Discussion (FGD) dan survey awal untuk mengetahui kemampuan awal. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan membaca bersama, menulis kreatif, diskusi dan permainan literasi yang menyenangkan, serta sosialisasi mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung anak membangun budaya membaca di rumah. Selanjutnya tahap evaluasi, yang meliputi: 1) wawancara dengan anak-anak dan orang tua, 2) observasi perubahan sikap anak-anak, 3) observasi dan wawancara perubahan dalam budaya membaca anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat membaca dan keterampilan literasi anak-anak. Data dari pre-test dan post-test menunjukkan bahwa anak-anak mulai aktif memilih buku untuk dibaca, dengan persentase meningkat dari 40,90% menjadi 86,36%. Selain itu, kemampuan membaca anak-anak, seperti merangkai kata dan membaca suku kata, juga meningkat, dari 22,73% menjadi 72,73%. Aktivitas membaca bersama teman dan orang tua di rumah juga meningkat, dengan persentase dari 31,82% menjadi 81,82%. Diskusi tentang materi bacaan dengan teman mengalami peningkatan signifikan, dari 13,64% menjadi 68,18%, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami dan mendalami materi yang dibaca. Selain itu, kecenderungan untuk memilih membaca daripada menonton TV juga meningkat, dari 20% menjadi 59,09%. Dengan demikian, program Teras Belajar telah berhasil mengembangkan kebiasaan membaca yang menyenangkan dan kemampuan literasi yang meningkat.

**Kata Kunci:** Literasi, Teras Belajar, Pendampingan, Peningkatan

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menjadikan literasi sebagai salah satu fokus utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, literasi berperan krusial dalam membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan abad ke-21. Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Gerakan Literasi Nasional untuk mendorong budaya membaca dan menulis di masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak (Indonesia, 2017).

Literasi merupakan istilah yang secara umum merujuk pada keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, serta memahami dan mengolah informasi (Kartikasari, 2022). Seiring dengan itu, literasi penting karena membantu anak memahami dunia di sekitarnya dengan lebih baik (Basri et al., 2024). Selanjutnya, dampak besar dari literasi dirasakan oleh anak-anak dan remaja dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah mereka (Simarmata et al., 2024). Selain itu, minat baca

memainkan peran sebagai modal besar bagi setiap orang dalam mencapai kesuksesan pendidikan, meskipun memiliki karir dalam berbagai bidang (Yoni, 2020). Dengan demikian Literasi menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan Indonesia, seperti yang diatur dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, yang bertujuan mendorong budaya membaca dan menulis di kalangan anak-anak untuk mendukung keterampilan abad ke-21 dan proses pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, berbagai wilayah melaksanakan program-program literasi, seperti yang dilakukan di Desa Simbang melalui KKN Universitas Muslim Maros, untuk mengembangkan minat baca anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu inisiatif program kerja yang dijalankan adalah program kerja yang dinamakan "Teras Belajar". Pembentukan program teras belajar untuk memberikan wadah non formal guna untuk bimbingan (Syariani, Siti Nun Ainun Kelsaba et al., 2023). Hal yang sama juga dikatakan bahwa teras belajar dirancang agar menarik minat anak belajar dan membaca (Sya, 2020).

Meskipun berbagai regulasi telah diterapkan, kenyataannya masih ada kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan literasi di daerah pedesaan, termasuk di Desa Simbang, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa tingkat literasi anak-anak di desa ini masih rendah karena beberapa faktor. Pertama, tidak adanya pembelajaran tambahan di rumah menjadi hambatan utama, karena kurangnya dukungan untuk membaca dan belajar di luar jam sekolah. Selain itu, kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada membaca, terutama karena kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar. Terakhir, kurangnya fasilitas pembelajaran yang menarik, seperti metode yang monoton, membuat anak-anak kurang tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Untuk mengatasi masalah ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat berperan penting dalam menginspirasi dengan menerapkan teras belajar. Salah satu program kerja yang diusung mendukung kegiatan literasi dan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak-anak di desa. Berbagai penelitian dan pengabdian telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung berperan penting dalam meningkatkan keterampilan literasi anak.

Dengan demikian, program "Teras Belajar" yang dibuat oleh tim PKM di Desa Simbang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan literasi yang dihadapi oleh anak-anak di daerah tersebut. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak, serta mendukung anak-anak desa Simbang dalam mencapai keterampilan abad ke-21 yang diharapkan oleh kebijakan pendidikan nasional.

## **METODE KEGIATAN**

Metode yang diterapkan menggunakan pendekatan partisipatif (Basri et al., 2023), dengan mengimplementasikan program "Teras Belajar." Metode ini mengikuti metode pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian sebelumnya yang menerapkan PKM di sekolah (Basri et al., 2021). Tahapan ini meliputi Persiapan dan Perencanaan, Pelaksanaan Program, dan evaluasi.

### **Tahapan Persiapan dan Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dengan melakukan sesi tanya jawab pada masyarakat (*Focus Group Discussion (FGD)*), dan survei awal untuk

mengidentifikasi kebutuhan literasi anak-anak di Desa Simbang, seperti menganalisis kendala dan tempat sebagai pelaksanaan program teras bejar dan motivasi. Kemudian mendesain program berdasarkan hasil analisis, program "Teras Belajar" dirancang dengan materi pembelajaran literasi yang menarik dan relevan dengan budaya lokal. Selanjutnya memilih fasilitator yakni mahasiswa Universitas Muslim Maros, yang sedang menjalankan kegiatan KKN di desa Simbang, untuk mendampingi anak-anak dalam kegiatan literasi. Berikut dokumentasi pelaksanaan sesi tanya jawab bersama masyarakat desa Simbang.



Gambar. 1

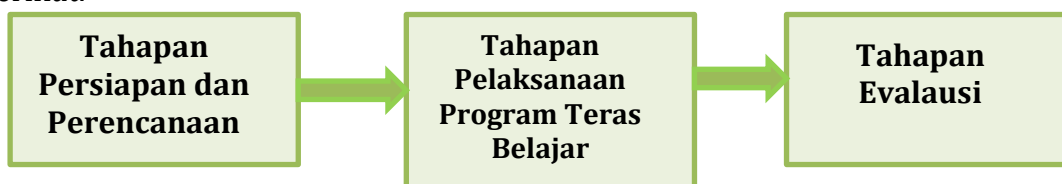
Proses tanya jawab analisis kebutuhan masyarakat

### **Tahap Pelaksanaan Program**

Pada tahapan ini dilakukan pembentukan kelompok belajar, dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap individu menerima perhatian yang cukup selama proses pembelajaran, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti buku cerita, permainan edukatif, dan teknologi digital, untuk menarik minat anak-anak dan membuat proses belajar lebih menyenangkan serta efektif. Terakhir, pendekatan interaktif, di mana setiap sesi pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang interaktif, termasuk kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, dan penugasan menulis cerita atau refleksi pribadi, yang bertujuan untuk memperkaya keterampilan literasi anak-anak dan meningkatkan keterlibatan setiap anak dalam proses belajar.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan belajar anak-anak di Teras Belajar, kemudian melakukan pencatatan mengenai tingkat partisipasi mereka, serta memantau apakah kemampuan membaca dan menulis anak-anak mengalami peningkatan. Selain itu, untuk mengukur keberhasilan program teras belajar ini, dengan melaksanakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan kemampuan literasi anak-anak setelah mengikuti program ini. Secara kualitatif, dengan mengevaluasi perubahan sikap dan budaya membaca melalui wawancara dengan anak-anak dan orang tua, serta mengamati apakah anak-anak mulai lebih tertarik membaca di rumah dan berdiskusi dengan teman-temannya mengenai materi yang telah dipelajari. Ringkasnya alur kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut.



Gambar. 2

Alur Pelaksanaan Kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahapan persiapan dan perencanaan, dilakukan sesi tanya jawab dengan masyarakat Desa Simbang dalam acara seminar usulan program kerja kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Muslim Maros. Hasil dari diskusi ini menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Simbang, khususnya yang berada di Dusun Garantiga, masih memiliki kelemahan dalam kemampuan literasi membaca dan menulis. Kondisi ini menjadi perhatian utama dalam perencanaan program "Teras Belajar", yang bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan pendekatan yang lebih menarik dan efektif. Sebagai tindak lanjut, dilakukan survei pada tanggal 20 Januari hingga 25 Januari tahun 2025, untuk menggali lebih dalam mengenai kondisi literasi di desa Simbang, khususnya di dusun Garantiga, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai tantangan yang dihadapi anak-anak dalam proses belajar membaca dan menulis. Hasil dari survei menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta rendahnya dukungan keluarga dalam pembelajaran di rumah, menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan literasi anak-anak di Dusun Garantiga. Berdasarkan temuan ini, program "Teras Belajar" akan disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan khusus yang teridentifikasi melalui survei, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif bagi anak-anak di desa Simbang. Selanjutnya menganalisis waktu dan lokasi yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan program teras belajar ini. Dari hasil analisis, diperoleh informasi bahwa terdapat 22 anak dengan usia 7-12 Tahun yang membutuhkan peningkatan kemampuan beliterasi dengan lokasi strategis di tempatkan pada lokasi Posko Mahasiswa KKN karena strategis dengan lokasi tempat tinggal anak-anak.

Kemudian waktu pelaksanaan dilaksanakan dua kali seminggu setiap jam 16.00 WITA - 17.30 WITA, dengan metode yang menyenangkan dan media yang dapat menarik minat baca anak-anak, seperti kartu huruf, kartu angka, puzzle, serta bahan bacaan yang menarik minat baca anak-anak, dan disesuaikan dengan tingkat umur serta kemampuan membaca anak. Berikut gambar kegiatan survei awal dan persiapan.



Gambar. 3  
Persiapan dan Survei (Analisis Kebutuhan) Program Teras Belajar

Tahap pelaksanaan dimulai dengan membaca bersama, anak-anak diajak untuk memilih dan membaca buku sesuai dengan minat mereka dengan bimbingan dari tim fasilitator, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca dan meningkatkan pemahaman bacaan. Selain buku, juga disediakan berbagai bahan bacaan lainnya, seperti majalah anak, buku bergambar, dan kartu huruf yang membantu anak mengenali kata-kata baru. Dalam proses pendampingan, tim PKM membimbing anak-anak dalam memahami isi bacaan, serta melakukan percakapan untuk mengenai bacaan untuk merangsang minat dan pengetahuan anak mengenai bahan bacaan. Setelah itu

pada pertemuan berikutnya, anak-anak dibagi dengan beberapa kelompok kecil berdasarkan kemampuan dan minat anak, dalam satu kelompok terdapat 3 orang anak dengan 1 fasilitator yang merupakan bagian dari tim PKM ini. Pada sesi menulis kreatif dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak dibagi berdasarkan kemampuannya diantaranya kelompok menulis cerita pendek, kelompok menulis aktivitas harian (jurnal harian), dan menulis huruf dan suku kata, juga menggunakan kartu huruf dan kartu kata dalam menyusun kalimat. Kemudian anak-anak membacakan hasil tulisannya di depan teman-temannya, sehingga mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara.

Dalam pelaksanaan juga dilakukan diskusi dan permainan literasi yang menyenangkan melalui berbagai aktivitas edukatif. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan literasi, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan semangat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, diadakan juga sesi diskusi, di mana anak-anak berdiskusi tentang buku yang telah dibaca, bermain tebak kata, serta menyusun kata bersama menggunakan kartu huruf dan kartu angka. Permainan yang dilakukan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman bacaan seperti mencari kata tersembunyi dan mencocokkan kata dengan gambar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa mengajarkan anak membaca dengan permainan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Tyas et al., 2023). Proses pelaksanaan program dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 4  
Pelaksanaan Program Teras Belajar

Terakhir, dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung anak membangun budaya membaca di rumah serta strategi efektif dalam mendampingi kegiatan literasi. Selanjutnya, dalam sesi diskusi, tim PKM memberikan berbagai tips kepada orang tua tentang cara menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan literasi anak secara optimal. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 5  
Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Literasi Anak

Setelah empat minggu pelaksanaan program tim PKM melaksanakan evaluasi berkaitan dengan program teras belajar ini. Evaluasi yang kami lakukan ada empat langkah, diantaranya 1) wawancara dengan anak-anak dan orang tua, 2) observasi perubahan sikap anak-anak, 3) observasi dan wawancara perubahan dalam budaya membaca anak. Dari hasil evaluasi yang pertama, kami mewawancarai anak-anak dan orang tua, hal ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pandangan anak-anak serta orang tua tentang pentingnya membaca dan bagaimana mereka melihat perubahan dalam kebiasaan membaca anak-anak setelah mengikuti program. Berdasarkan informasi dari anak-anak menyatakan tertarik membaca buku cerita petualangan dan buku tentang hewan karena dianggap seru dan menarik. Menurut pernyataan mereka, juga sering membaca bersama teman-teman di sekolah atau di rumah dengan orang tua, serta menikmati berbagi cerita tentang buku yang telah dibaca. Setelah mengikuti kegiatan, kebiasaan membaca semakin meningkat karena mereka merasa senang menemukan cerita menarik dan belajar hal baru. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai merasa tertarik dan termotivasi untuk membaca, sebab mereka tidak hanya membaca untuk tugas atau kewajiban, tetapi juga karena mereka merasa tertarik dan belajar dari bacaan tersebut. Sejalan dengan hasil wawancara orang tua menyatakan sejak mengikuti program teras belajar, anak mulai lebih sering memilih buku untuk dibaca sendiri, terbiasa membaca setiap malam sebelum tidur, dan lebih tertarik membaca buku daripada menonton TV. Setelah mengikuti program, anak juga sering mengajak orang tua berdiskusi tentang buku yang dibaca, membahas cerita dan pelajaran yang diperoleh, serta lebih cepat menyelesaikan tugas sekolah yang berhubungan dengan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan kebiasaan membaca anak-anak, tetapi juga mempererat hubungan antara orang tua dan anak dalam kegiatan membaca. Orang tua mulai melihat anak-anak mereka rajin beliterasi dan lebih sadar akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi pada minggu ketiga hingga keempat juga menunjukkan adanya perubahan sikap anak-anak terhadap membaca. Dalam observasi ini, terlihat anak-anak lebih tertarik memilih buku dan membaca secara mandiri pada teras literasi, tanpa adanya paksaan. Selain itu, mereka juga mulai berdiskusi dengan teman-temannya mengenai materi yang telah dipelajari. Anak-anak yang menunjukkan inisiatif untuk berbagi informasi yang mereka dapatkan dari buku atau pengalaman membaca dengan orang lain juga menjadi indikator positif dari perkembangan kebiasaan literasi mereka. Kemudian dalam perubahan dalam budaya membaca, juga menunjukkan perubahan positif, hal ini tampak pada minat membaca yang semakin tinggi setelah mengikuti program literasi ini. Mereka mulai lebih antusias untuk membaca dan mencari buku, bahkan memilih buku yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka. Aktivitas membaca yang mereka lakukan tidak lagi terasa sebagai kewajiban, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, anak-anak juga lebih sering berdiskusi dengan teman-temannya mengenai materi yang telah dipelajari. Diskusi ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Kemudian untuk anak-anak yang sebelumnya belum dapat membaca, pada minggu keempat sudah dapat merangkai kata dan membaca suku kata, serta menuliskan kata yang dapat dibaca. Hal ini

mengindikasikan bahwa program literasi yang dijalankan terdapat perubahan positif yang signifikan sebelum dan setelah diterapkannya. Hasil analisis pre test dan post tes dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 1

Perubahan Minat Membaca dan Keterampilan Literasi Anak Sebelum dan Setelah Program Teras Belajar

No	Kriteria	Pre-test Persentase	Post-test Persentase
1	Anak yang aktif memilih buku untuk dibaca	40,90 % (9 anak)	86,36 % (19 anak)
2	Anak yang membaca dengan lancar (dapat merangkai kata dan membaca suku kata)	22,73 % (5 anak)	72,73 % (16 anak)
3	Anak yang membaca bersama teman atau orang tua di rumah	31,82 % (7 anak)	81,82 % (18 anak)
4	Anak yang berdiskusi tentang materi bacaan dengan teman	13,64 % (3 anak)	68,18 % (15 anak)
5	Anak yang lebih memilih membaca daripada menonton TV	20,00 % (4 anak)	59,09 % (13 anak)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah empat minggu pelaksanaan program "Teras Belajar", terdapat peningkatan signifikan dalam minat membaca dan keterampilan literasi anak-anak di Desa Simbang, khususnya di Dusun Garantiga. Meskipun terdapat peningkatan yang positif, masih terdapat kekurangan, diantaranya beberapa anak yang belum lancar dalam membaca membutuhkan perhatian khusus untuk lebih mendalami keterampilan membaca dasar. Penggunaan media yang lebih bervariasi dan intensitas pelaksanaan program yang lebih sering mungkin dapat mempercepat perkembangan anak. Namun, secara umum program "Teras Belajar" telah berhasil mengembangkan kebiasaan membaca yang menyenangkan, tetapi untuk hasil yang lebih optimal, dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut dalam aspek pendampingan orang tua di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, S., Alimuddin, N., & Nur, S. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality dalam. *PMSDU: Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 2(1), 3–9. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v2i1.256>
- Basri, S., Fitrawahyudi, F., Khaerani, K., Nasrullah, I., Ernawati, E., Aryanti, A., Maya, S., Aisyah, S., & Sakti, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>
- Basri, S., Maya, S., & Irsan. (2021). Pelatihan Kelompok Guru IPA dalam Pembelajaran Praktikum Berbasis SIA (Simulasi dan Animasi) Laboratorium Virtual di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 80–86. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/5643>
- Indonesia, P. R. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Simarmata, R. O., Panjaitan, Y. M., Ndruru, N. M., & Situmeang, T. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak dan Remaja di Desa Merdeka Kecamatan Merdeka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1866–1870.
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada*

- Masyarakat*, 1(1), 1–14. [https://doi.org/https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2597](https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2597)
- Syariani, Siti Nun Ainun Kelsaba, Nurul Azizah Sri Khafifah, Rum, & Khani, R. (2023). Tampilan Teras Belajar Sebagai Alternatif Pembelajaran Dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 8 Pangkep.pdf. *Guru Pencerah Semesta(GPS)*, 1(3), 348–357. <https://doi.org/10.56983/jgps.v1i3.881>
- Tyas, D. K., Susanti, Y., Fitrianingrum, E., & Astuti, S. (2023). Mengajarkan Anak Membaca Dengan Permainan. *JPPM: Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.31932/jppm.v2i1.2343>
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>